

PENGARUH REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

(Studi Survei di SMP Negeri 114 Jakarta Utara)

Qolbun Salima¹, Maria Ulfah², Najwa Hania Zahro³, Firdaus⁴

^{1,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Jakarta

¹qlbnsalma4@gmail.com, ²mariaulfah@uij.ac.id,

³97najwazahro.yurja1819@gmail.com, ⁴firdausuid@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning motivation of some students at SMP Negeri 114 North Jakarta, which was suspected to be influenced by the teacher's provision of reward during the learning process. Preliminary observation found that several students were less active, less confident in asking questions, and less enthusiastic in completing assignments. This study aimed to determine the effect of reward on students' learning motivation. A quantitative approach with a survey method was used. The population consisted of 881 students, with a sample of 90 students determined using the Slovin formula and proportionate stratified random sampling technique. Data were collected through questionnaires, observation, interviews, and documentation, and were analyzed using validity and reliability tests, prerequisite tests, and the Pearson Product Moment correlation test. The results showed a positive and significant effect of reward on students' learning motivation, with a Pearson correlation coefficient (r) of 0.461 and a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating a moderate relationship. The coefficient of determination (R Square) of 0.212 indicates that reward contributes 21.2% to students' learning motivation, while the remaining 78.8% is influenced by other factors. Therefore, the Alternative Hypothesis (H_a) was accepted and the Null Hypothesis (H_0) was rejected, meaning that the better the reward given, the higher the students' learning motivation.

Keywords: *Reward, Learning Motivation, Students*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya motivasi belajar sebagian siswa di SMP Negeri 114 Jakarta Utara. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi motivasi belajar siswa adalah pemberian reward oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, kurang berani bertanya, dan kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 881 peserta didik, dengan sampel sebanyak 90 peserta didik yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan teknik proportionate stratified random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat analisis, serta uji korelasi Product Moment (Pearson). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji korelasi Pearson memperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,461 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan hubungan pada kategori sedang. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,212 menunjukkan bahwa pemberian reward memberikan pengaruh sebesar 21,2% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 78,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_0) ditolak, sehingga semakin baik pemberian reward, semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Reward; Motivasi Belajar*

A. Pendahuluan

Keberhasilan pembelajaran di kelas pada dasarnya ditentukan oleh sejauh mana peserta didik mengalami perubahan perilaku yang menyeluruh, baik dari segi pemahaman intelektual, pembentukan karakter, maupun keterampilan fisik. Aspek afektif seperti motivasi belajar menjadi mesin penggerak utama bagi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelas. Tanpa motivasi yang kuat, siswa akan sulit untuk tetap fokus dan tekun dalam menyerap materi yang diberikan, sehingga peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik menjadi sangat penting.

Salah satu strategi yang sering digunakan guru untuk membangkitkan motivasi belajar adalah pemberian reward atau penghargaan atas usaha yang dilakukan siswa. Bentuk reward yang sederhana, seperti pujian atau apresiasi, terbukti mampu memperkuat dorongan belajar siswa dan membuat mereka merasa bahwa partisipasinya dihargai. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan reward masih sering dilakukan tanpa konsistensi, sehingga siswa

cenderung cepat bosan, kurang antusias, dan pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Selain reward, berbagai faktor lain juga turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Afifah & Kunaenih (2023) dalam penelitiannya di SMKN 40 Jakarta menemukan bahwa penerapan sekolah ramah anak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena lingkungan belajar yang aman dan nyaman mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan bersemangat. Sejalan dengan itu, Kunaenih dkk. (2023) menemukan bahwa assessment diagnostik juga memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat dipahami bahwa motivasi belajar bersifat multifaktor dan dapat ditingkatkan melalui berbagai bentuk penguatan, termasuk reward yang diberikan guru secara tepat dan konsisten.

Kompetensi guru juga menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Maulidya & Ulfah (2023) menegaskan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap pemahaman materi pelajaran siswa, sehingga guru yang

kompeten akan lebih mampu merancang strategi pembelajaran, termasuk pemberian reward, yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam kajian psikologi pendidikan, reward merupakan bentuk penguatan positif (positive reinforcement) yang diberikan kepada siswa sebagai apresiasi atas usaha, sikap, maupun hasil belajar yang dicapai. Reward tidak hanya berwujud hadiah, tetapi juga dapat berupa pujian, perhatian, pengakuan, maupun kesempatan tertentu yang menumbuhkan semangat belajar siswa (Kompri, 2016). Reward berkaitan erat dengan motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan yang berasal dari luar diri individu, yang berfungsi sebagai stimulus untuk mendorong siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran (Aljena, 2020). Penerapan reward yang konsisten juga dapat membentuk kebiasaan belajar yang positif dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa (Putra & Lestari, 2021).

Motivasi belajar sendiri dapat dipahami sebagai dorongan dalam diri siswa yang menimbulkan semangat, minat, dan keinginan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran,

yang tercermin dari indikator minat belajar, semangat belajar, ketekunan, keaktifan, dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran (Sardiman, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 114 Jakarta Utara. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah terdapat pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa; dan (2) seberapa besar pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur besarnya pengaruh reward terhadap motivasi belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional deskriptif serta desain cross-sectional. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah reward, sedangkan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar. Populasi penelitian berjumlah 881 peserta didik SMP Negeri 114 Jakarta Utara yang terdiri atas kelas VII, VIII, dan IX.

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 10%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 90 peserta didik yang diambil menggunakan teknik proportionate stratified random sampling agar dapat mewakili populasi secara proporsional dari setiap jenjang kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) berskala Likert sebagai instrumen utama, serta observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu pujian, pengakuan, dorongan, motivasi, dan penguatan untuk variabel reward; serta minat belajar, semangat belajar, ketekunan, keaktifan, dan perhatian untuk variabel motivasi belajar.

Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji prasyarat analisis, dilanjutkan dengan uji korelasi Product Moment (Pearson) untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara variabel reward dan motivasi belajar. Interpretasi nilai koefisien korelasi (r) mengacu pada kategori: 0,00–0,20 (sangat lemah),

0,20–0,40 (lemah), 0,40–0,70 (cukup/sedang), 0,70–0,90 (tinggi/kuat), dan 0,90–1,00 (sangat tinggi/sangat kuat). Hipotesis yang diuji adalah H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan antara reward terhadap motivasi belajar; dan H_a : terdapat pengaruh signifikan antara reward terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 114 Jakarta Utara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 90 responden, diperoleh hasil analisis deskriptif dan uji korelasi Product Moment (Pearson) antara variabel reward (X) dan motivasi belajar (Y) sebagai berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel X dan Y

Variabel	N	Min–Maks	Mean	SD
Reward (X)	90	77–100	90,22	6,40
Motivasi Belajar (Y)	90	58–100	84,63	9,06

Sumber: Hasil olah data angket, 2026 (1 spasi)

Tabel 2 Hasil Uji Korelasi Product Moment (Pearson)

Hubungan	r	Sig.	R Square
Reward → Motivasi Belajar	0,461	0,000	0,212

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026 (1 spasi)

Berdasarkan Tabel 1, variabel reward memiliki skor rata-rata (mean) sebesar 90,22 dengan standar deviasi 6,40, sedangkan variabel motivasi belajar memiliki skor rata-rata 84,63 dengan standar deviasi 9,06. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum penerapan reward oleh guru maupun motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 114 Jakarta Utara berada pada kategori yang cukup baik.

Hasil uji korelasi Pearson pada Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,461 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dengan kategori sedang atau cukup antara reward dan motivasi belajar, sehingga Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_0) ditolak. Artinya, semakin baik reward yang diberikan guru, semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,212 menunjukkan bahwa reward

memberikan kontribusi sebesar 21,2% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran, dukungan keluarga, serta kondisi psikologis peserta didik.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Sudirman dkk. (2023) dan Andriana dkk. (2023) yang juga menemukan pengaruh positif antara pemberian reward dengan motivasi belajar siswa, meskipun dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang memiliki karakteristik perkembangan kognitif dan respons terhadap reward yang berbeda dibandingkan jenjang pendidikan dasar.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan temuan Muchtar dkk. (2025) yang menegaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting sebagai motivator dalam pembentukan akhlak sekaligus semangat belajar siswa. Dalam konteks ini, pemberian reward oleh guru tidak hanya berfungsi sebagai

penguat perilaku belajar, tetapi juga sebagai sarana guru untuk menumbuhkan sikap positif dan akhlak yang baik pada diri peserta didik. Dengan demikian, penerapan reward yang tepat, konsisten, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara reward terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 114 Jakarta Utara, dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,461 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) yang berada pada kategori hubungan sedang. Reward memberikan kontribusi sebesar 21,2% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 78,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, semakin baik dan tepat pemberian reward oleh guru, semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Guru disarankan untuk menerapkan reward secara

lebih tepat, konsisten, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, baik dalam bentuk pujian, penghargaan verbal, perhatian, maupun bentuk apresiasi lainnya, agar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong motivasi belajar peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I., & Kunaenih. (2023). Pengaruh Sekolah Ramah Anak Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Analisis SMKN 40 Jakarta). *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 445–446.
<https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1384>
- Alfazuri. (2024). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 45–56.
- Aljena, A. (2020). The effect of reward on students learning motivation in classroom settings. *Journal of Educational Research*, 8(2), 123–130.
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Nurhazizah. (2023). Pengaruh Reward terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas 1 SDN Cinanggung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2456–2472.

- Kompri. (2016). Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa. Remaja Rosdakarya.
- Kunaenih, Firdaus, al Farisi, S., & Hasanah, N. (2023). Pengaruh Assesment Diagnostik Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 451–456.
- Maulidya, Y., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Pemahaman Materi Pelajaran (Studi Survei di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta). *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(3).
- Muchtar, A. A., Mahdiah, Salsabila, H., Nurhalizah, A., Asparina, K. F., & Abror, M. F. (2025). Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam pembentukan akhlak pada siswa di MA Al-Wathoniyah 14 Jakarta. *ILMA (Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan)*, 3(2), 189–190.
- Putra, A., & Lestari, D. (2021). Reward sebagai faktor peningkatan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 44–53.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajawali Pers.
- Sudirman, Kasnawati, & Jauhar, S. (2023). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone. Universitas Negeri Makassar.
- Supriadi, H., & Eriza, I. (2022). Pengaruh pemberian reward di masa pandemi Covid-19 terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Al-Wafaa Cabangbungin Bekasi. *INOVASI: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1, 66–73.